

RINGKASAN

Pemanfaatan (SIG) Sistem Informasi Geografis terkait pemantauan dan pengidentifikasian nyamuk penyebab DBD belum begitu lengkap, namun Pemanfaatan SIG sebagai alat untuk menganalisis spasial, akhir-akhir ini telah banyak digunakan dalam ilmu kesehatan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini antara lain; mendeskripsikan pola penyebaran kejadian DBD di Kecamatan Duingi Kota Gorontalo, menganalisis hubungan angka kejadian DBD di Kecamatan Duingi dengan faktor kondisi iklim, dan menerapkan data SIG dalam kegiatan Surveilans DBD dalam upaya pengendalian penyakit DBD di Kecamatan Duingi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan ekologis dan informasi geografis, dan rancangan yang digunakan adalah Time Series untuk melihat perkembangan distribusi penyakit DBD dari tahun 2010 hingga 2014 di Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pola kejadian DBD dari tahun 2010 hingga 2014 tidak ada hubungan dengan perubahan pola iklim (suhu, kelembaban, curah hujan dan hari hujan) hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi spearman diperoleh nilai $p > 0.05$. Penerapan SIG ke kegiatan surveilans untuk meningkatkan sistem kewaspadaan dini dan merancang upaya pengendalian DBD berbasis distribusi spasial dari faktor risiko.

Kesimpulan dari penelitian bahwa kurang lamanya data yang diambil, dan kurangnya data frekuensi kejadian DBD yang ada di Puskesmas mempengaruhi hasil analisis statistik pada faktor iklim dan kejadian DBD. Pemetaan wilayah yang ada di Puskesmas Duingi hanya merupakan pemetaan stratifikasi endemisitas yang dibuat secara manual, sehingga diperlukan sebuah inovasi. Perlunya mengembangkan software sistem informasi geografis dari penyakit DBD yang user friendly, serta praktis dan mudah dioperasikan hanya dengan menggunakan gadget android pada saat dilapangan.

Key word : Pola Penyebaran, Sistem Informasi Geografis, Surveilans, Demam Berdarah